

**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI PONDOK PESANTREN
AL-MUAYYAD SURAKARTA**

Tamama Zuhriyah¹, Nely Fatimmatul Karomah², Nurfadila³

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ³UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

¹tamamazaaay@gmail.com, ²nelyfatimmatulkaromah@gmail.com,

³nurfadilah1320@gmail.com

ABSTRACT

The morals of students are a very important point in education. But currently the moral decline of students has occurred a lot. In connection with the moral decline of these students, schools are often required to be responsible for the situation. The importance of religious character formation in personality as a shield in addressing the development and decline in morality, especially in the personality of today's students. Efforts to form good morals in students require systematic arrangements, such as teaching management or the learning process. The management of moral development in Al-Muayyad Islamic Boarding School is designed to be oriented towards the development of soft skills and morals of students so that they will be useful when they live in society. Therefore, this paper discusses more deeply the management of moral coaching programs in improving the religious character of students at Al-Muayyad Islamic Boarding School in Surakarta.

Keywords: Management, Moral Character, Religious Character

ABSTRAK

Akhlahk peserta didik merupakan poin yang sangat penting dalam pendidikan. Tetapi saat ini kemerosotan akhlahk siswa telah banyak terjadi. Berkaitan dengan kemerosotan moral siswa tersebut, sekolah sering dituntut untuk bertanggung jawab dengan keadaan itu. Pentingnya pembentukan karakter religius dalam kepribadian sebagai tameng dalam menyikapi perkembangan dan penurunan moralitas terutama pada kepribadian peserta didik saat ini. Upaya membentuk akhlahk yang baik pada diri siswa, diperlukan pengaturan yang sistematis, seperti halnya manajemen pengajaran atau proses pembelajaran. Pengelolaan pembinaan akhlahk di Ponpes Al-Muayyad yang dilakukan yaitu dirancang dengan berorientasi pada pengembangan soft skill dan akhlahk peserta didik agar bermanfaat ketika kelak bermasyarakat. Oleh karena itu, penulisan ini membahas lebih mendalam terkait manajemen program pembinaan akhlahk dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.

Kata Kunci : Manajemen, Akhlahk Karimah, Karakter Religius

A. Pendahuluan

Akhlahk karimah sebagai jiwa dari Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu materi yang ikut berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, hal tersebut dinyatakan dalam pasal 37 ayat 1a Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama (Ibrahim: 2010). Akhlak peserta didik merupakan poin yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dengan akhlak yang baik, maka akan melahirkan generasi-generasi baru penerus bangsa yang akan membawa kemaslahatan untuk masyarakat dan bangsa itu sendiri (Prayoga: 2019).

Tetapi saat ini kemerosotan akhlak siswa telah banyak terjadi. Berkaitan dengan kemerosotan moral siswa tersebut, sekolah sering dituntut untuk bertanggung jawab dengan keadaan itu. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan diharapkan tidak hanya sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan saja, tetapi juga diharapkan dapat memberi bekal yang cukup dalam membentuk kepribadian siswa yang tangguh

dalam menghadapi era globalisasi. Demikian juga ajaran-ajaran moral dan tata nilai yang berlaku di masyarakat juga menjadi prioritas yang tidak dapat diabaikan sekolah untuk ditanamkan kepada siswa (Gapari: 2019). Maka untuk itu, diperlukan sebuah usaha yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah untuk mengantisipasi berbagai bentuk kenakalan siswa di sekolah. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah membangun akhlak siswa agar berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, berkepribadian kuat, dan jujur, serta membentuk karakter yang kuat dalam kehidupannya terutama moral yang berbentuk akhlakul karimah. Upaya membentuk akhlak yang baik pada diri siswa, diperlukan pengaturan yang sistematis, seperti halnya manajemen pengajaran atau proses pembelajaran (Gapari: 2019).

Pentingnya pembentukan karakter religius dalam kepribadian peserta didik sebagai tameng dalam menyikapi perkembangan yang begitu pesatnya saat ini sehingga banyak terjadi penurunan moralitas dan karakter terutama pada kepribadian peserta didik saat ini. Lembaga pendidikan dan praktisi pendidikan saat ini diperlukan langkah dalam

pengembangan kepribadian peserta didik dengan upaya menggenjot pendidikan karakter sebagai sarana dalam pengimplementasian karakter. Membicarakan mengenai karakter pada saat ini memang sangat perlu untuk terus dibicarakan dan dikembangkan serta dilakukan tindakan nyata dikarenakan kekhawatiran yang perlu dilakukan solusi mendalam dalam menangani permasalahan yang timbul dari pesatnya perkembangan zaman yang ada (Muhammad, Hasanah dan Arifin: 2021).

Upaya membentuk akhlak yang baik pada diri siswa, diperlukan pengaturan yang sistematis, seperti halnya manajemen pengajaran atau proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran, sekolah perlu memperhatikan pengembangan dan memperbaiki mental pada peserta didik. Dengan demikianlain, diperlukan sebuah manajemen khusus yang dikembangkan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa. Berbagai upaya dalam penanganan kualitas akhlak siswa merupakan suatu tugas yang berat dan penuh tantangan. Untuk itu, diperlukan langkah terpadu dari berbagai pihak, baik sekolah, guru,

siswa, organisasi kesiswaan, maupun peran serta orang tua siswa (Daryanto: 2011).

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka perlu adanya kajian lebih mendalam terkait manajemen program pembinaan akhlak dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap secara gamblang fakta di lapangan mengenai fenomena yang terjadi yang selanjutnya digunakan penelaahan secara mendalam mengenai temuan yang didapatkan. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, tindakan diri, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong: 2017).

Lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta, Jl.

KH. Samanhudi No 64, Laweyan, Surakarta. Madrasah yang masih satu yayasan dengan pesantren Al-Muayyad, yaitu berlandaskan nilai-nilai Islam dengan manajemen khusus yang berupaya untuk mengaitkan kepribadian peserta didik dengan nilai-nilai keislaman.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman obeservasi, dan studi dokumentasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah mengumpulkan data wawancara dari narasumber yang kemudian diolah, hasil obeservasi pengamatan di lapangan, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia. Kemudian melakukan pengumpulan data keseluruhan dengan membuat gambaran-gambaran data dan langkah selanjutnya melakukan analisis data berdasarkan Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang telah terkumpulkan dan proses pendeskripsian hasil yang telah diperoleh dengan landasan teori yang mendukung. Selanjutnya pada uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengelolaan pembinaan akhlak di Ponpes Al-Muayyad yang dilakukan Kepala pengasuh pesantren, kepada wakil pengasuh bidang kesiswaan, dan seluruh guru yaitu dengan memberikan pengarahan dan pengorganisasian secara internal membuat proyeksi perencanaan target capaian di setiap triwulan dan evaluasi secara keseluruhan di setiap akhir semester sebagai langkah strategis upaya peningkatan kualitas peserta didik dalam akademik dan akhlak khususnya. Pengasuh bidang kesiswaan secara penuh dengan tanggung jawabnya berkoordinasi dengan seluruh pengurus/pembimbing dalam tindak lanjut target capaian pembinaan dalam program-program tertentu agar peserta didik tidak hanya berkembang secara kognitif tetapi juga dibekali dengan kemampuan soft skill dan religiusitas yang baik sebagai kompetensi tambahan peserta didik.

Selain itu pada tahun ajaran, perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus. Dalam Program pembinaan dirancang berorientasi pada pengembangan soft

skill dan akhlak peserta didik agar bermanfaat ketika kelak bermasyarakat. Menyusun langkah-langkah pembinaan, menyusun petunjuk pelaksanaan bagi setiap penyelenggaraan satuan kegiatan pembinaan untuk menunjang karakter siswa dan mengarahkan para pembina. Pengembangan dan pembinaan kegiatan-kegiatan berorientasi pada visi, misi dan tujuan pesantren. Pelaksanaan pengembangan diri yang berkaitan dengan akhlak karimah diterapkan untuk mengarahkan agar tidak terjadi penyimpangan sikap serta tingkah laku kurang terpuji di kalangan peserta didik, dengan kuncinya melalui peminatan dan pembinaan dalam program kegiatan di ponpes Al-Muayyad.

Terdapat dua (2) program di Ponpes Al-Muayyad, pertama program reguler; lebih difokuskan pada pendalaman pembelajaran kitab kuning dan kedua program tahfidz; lebih difokuskan pada pendalaman pembelajaran menghafal al-Qur'an 30 Juz. Pembelajaran kitab kuning di Ponpes Al-Muayyad sebenarnya dilaksanakan untuk semua program, tetapi pada program tahfidz hanya dengan pembelajaran bandongan

saja, sedangkan pada program reguler juga difokuskan pada nahwu shorofnya.

Pembinaan akhlak dengan pembelajaran kitab kuning maupun tahfidz saat ini sangat berperan untuk menanamkan karakter religius peserta didik. Mata pelajaran kitab bagi siswa di tingkat sekolah menengah atas diperlukan untuk melihat kondisi zaman saat ini, sangat diperlukan karena pendidikan berdasarkan akhlakul karimah merupakan pedoman hidup dan melatih mereka untuk memiliki karakter/sikap religius, yaitu sikap atau perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah keagamaan orang lain, serta mampu berinteraksi dengan masyarakat, rukun dan menghormati sesama penganut agama lain (Mustajib: 2022). Sedangkan menghafalkan al-Qur'an itu sendiri dapat meningkatkan religiusitas peserta didik yaitu dengan menjadikan pribadi berjiwa qur'ani. Hal ini juga mengingatkan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan sunnah muakad dan menghafalnya harus semata-mata hanya karena Allah Swt (Mustajib: 2022).

Untuk mengetahui penerapan guru mata pelajaran mulok dalam menumbuhkan sikap beragama pada siswa, sebagaimana yang diimplementasikan guru mata pelajaran bahwa beberapa pelaksanaan mata pelajaran di Ponpes Al-Muayyad menggunakan metode bandongan (kolektif learning), adapun yang dimaksud dengan metode ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru atau ustadz terhadap sekelempok peserta didik atau siswa dalam lingkup perkelas dengan maksud siswa mendengarkan dan menyimak apa yang dibaca, ditejemahkan, dan ditengkan dan diulas dari teks-teks kitab berbahasa arab (kitab salaf/kitab kuning). Dalam metode ini selain siswa menyimak penjelasan dari guru, juga diharuskan memiliki kitab sendiri untuk dimaknai pegon atau diartikan kedalam bahasa jawa dan diberi ta'lid (catatan) oleh masing-masing siswa sesuai dengan yang dibacakan guru.

Selain itu siswa juga dianjurkan untuk membuat catatan-catatan kecil yang dirasa perlu dari penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam metode ini secara langsung dapat memberikan

pengajaran pada siswa dalam menangkap sebuah uraian atau penjelasan dan mendorong siswa untuk terlatih dalam menalar dan menganalisa sumber referensi ilmiah serta menyimpulkan penjelasan dari narasumber, dalam metode ini guru bisa menilai dari segi aspek kognitif yaitu kemampuan membaca kitab, kemampuan afektif yaitu sikap dan kepribadian siswa.

Di ponpes Al-Muayyad mempelajari kitab ta'lim muta'allim dan kitab Ayyuhal walad bagi seluruh santri baik yang tahfidz maupun reguler yang dimana kitab tersebut adalah mendalami tentang akhlak sebagai murid/santri. Pembelajaran tersebut menggunakan metode bandongan yang mana guru membacakan makna dan siswa menyalin makna yang telah dibacakan guru kedalam kitab masing-masing siswa, sedangkan untuk tingkatan pemula sekolahan ini menggunakan program SKUA (Standarisasi Kompetensi Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah) dalam program ini dikhususkan untuk siswa kelas X (sepuluh) atau siswa yang masih baru, disini siswa mampu menghafalkan surah-surah Al-Qur'an berupa Juz 'Amma dan ayat-ayat penting lainnya.

Adapun metode yang digunakan dalam program ini menggunakan metode muhafadzah atau metode hafalan, metode hafalan ialah kegiatan belajar siswa dengan cara menghafalkan apa yang telah ditetapkan dari madrasah ini sendiri dibawah bimbingan dan pengawasan seorang guru. Para siswa diberi tugas untuk menghafalkan Juz 'Amma dan surah-surah penting lainnya dalam jangka waktu yang tertentu yaitu selama satu tahun atau dua semester (ganjil dan genap). Selain itu terdapat acara khataman setiap tahunnya yaitu sebagai reward hafalan santri yang dimana juga mendapatkan syahadah atau sertifikat hafalan.

Proses pembinaan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah selain itu juga melalui motivasi dalam kegiatan sehari-hari, pembinaan juga melalui guru/pengurus pesantren memberikan contoh/keteladanan dalam bersikap, bertutur kata, dan berpakaian. Sehingga santri juga secara tidak langsung ikut terpengaruhi dan mencoba menerapkan nilai-nilai akhlak karimah di lingkungan pesantren. Selain metode keteladanan, dan habituasi konsep lain dinyatakan dalam

penelitian prawidya metode khusus yaitu metode *knowing and feeling the good*. Akhlak baik yang dicontohkan menjadi kebiasaan/habit (Lestari: 2016). Hal diatas sejalan dengan penelitian Manan (2017), yaitu bentuk pembinaan akhlak melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh peserta didik/pendidik meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam beribadah. Sedangkan pembiasaan meliputi pembiasaan mengucapkan salam kepada sesama/pendidik ketika bertemu.

Evaluasi dalam aspek akhlak karimah tidak dilakukan secara khusus dilakukan. Instrumen pelaporan dalam aspek akhlak disampaikan secara verbal oleh pengurus dan guru. Pengurus dan guru secara langsung berinteraksi dengan para peserta didik dalam kegiatan-kegiatan untuk memantau perkembangan sikap dan progres capainnya. Evaluasi dilakukan dengan cara musyawarah bersama seluruh pengurus santri di Al-Muayyad yang secara langsung terjun ke santri sehari-hari lalu melakukan pelaporan kepada pihak pengasuh dan jajarannya. Penilaian capaian pembinaan akhlak juga ditinjau dari sikap sehari-hari peserta

didik dan laporan dari orang tua yang menyampaikan secara langsung dalam tutur kata, sikap, tingkah laku dan sebagainya yang mencerminkan pribadi yang beradab baik kepada keluarga maupun masyarakat sekitar. Prosedur evaluasi diatas sejalan dengan konsep evaluasi program Syaepul (2017), yaitu meliputi evaluasi program secara berkala dalam pelaksanaan, evaluasi rutin secara bulanan oleh masing-masing dewan pembina.

Hasil capaian dari program pembinaan akhlak yaitu melaksanakan kegiatan yang menumbuhkan kepedulian sosial dan kerjasama antar peserta didik dan lingkungan pesantren. Selain itu, juga melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata krama pergaulan yaitu melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan peserta didik terhadap norma yang berlaku dan tata krama seperti pembiasaan 3s (senyum, sapa dan salam) dan saling menghormati, baik kepada santri yang lain, pengurus/pembimbing, guru-guru dan seluruh yang terlibat dalam lingkup pembinaan akhlak dan berperilaku terpuji dalam berbagai kegiatan di Ponpes Al-Muayyad. Hal tersebut

sejalan dengan Prayoga (2019) setelah memberikan layanan kepada peserta didik dapat menciptakan kondisi peserta didik sadar akan tugas-tugasnya baik di dalam maupun luar jam pelajarannya di kelas.

Di Ponpes Al-Muayyad pembinaan akhlak dalam menguatkan karakter religius yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembiasaan yang mendorong peserta didik untuk meningkatkan kesadaran sikap saling menghormati. Melaksanakan kegiatan untuk menumbuhkan kembangkan rasa aman, bersih, tertib, kekeluargaan, dan damai lingkungan pembinaan dan pesantren seperti, melakukan patroli keamanan santri oleh pembimbing/pengurus bagian Keamanan, melaksanakan shalat dhuha, jumat bersih dan khataman al-quran yang dikoordinatori oleh bagian kegiatan keagamaan. Capaian pembinaan jika dilihat dari tingkah laku peserta didik selama di pesantren sangat signifikan mereka yang aktif dalam kegiatan lebih kreatif, sangat progresif dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pesantren, lebih mudah bersosial dengan sesama peserta didik, stake holder sekolah dan dalam bersikap mencerminkan kesopanan akhlak

karimah yang sudah diinternalisasikan melalui kegiatan keagamaan di pesantren.

E. Kesimpulan

Pengelolaan pembinaan akhlak di Ponpes Al-Muayyad yang dilakukan yaitu dengan memberikan pengarahan dan pengorganisasian secara internal membuat proyeksi perencanaan target capaian di setiap triwulan dan evaluasi secara keseluruhan di setiap akhir semester sebagai langkah strategis upaya peningkatan kualitas peserta didik dalam akademik dan akhlak khususnya. Dalam Program pembinaan dirancang berorientasi pada pengembangan soft skill dan akhlak peserta didik agar bermanfaat ketika kelak bermasyarakat.

Terdapat dua (2) program di Ponpes Al-Muayyad, pertama program reguler; pendalaman pembelajaran kitab kuning dan kedua program tahfidz; menghafal al-Qur'an 30 Juz. Pembelajaran kitab diperlukan untuk melihat kondisi zaman saat ini, agar memiliki sikap atau perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, rukun dan menghormati sesama, dan lainnya. Sedangkan menghafalkan al-Qur'an

dapat meningkatkan religiusitas yaitu dengan menjadikan pribadi berjiwa qur'ani. Proses pembinaan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah selain itu juga melalui motivasi dalam kegiatan sehari-hari, pembinaan juga melalui memberikan keteladanan dalam bersikap, bertutur kata, dan berpakaian.

Evaluasi dalam aspek akhlak karimah tidak tidak secara khusus dilakukan. Pendidik secara langsung berinteraksi dalam kegiatan-kegiatan untuk memantau perkembangan sikap dan progres capainnya. Penilaian capaian pembinaan akhlak juga ditinjau dari sikap sehari-hari peserta didik dan laporan dari orang tua yang menyampaikan secara langsung dalam tutur kata, sikap, tingkah laku dan sebagainya yang mencerminkan pribadi yang beradab baik. Hasil capaian dari program pembinaan akhlak yaitu melaksanakan kegiatan yang menumbuhkan kepedulian sosial dan kerjasama antar peserta didik dan lingkungan pesantren. Selain itu, juga melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata krama pergaulan di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2010). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gapari, Muhammad Zamil. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lombok Timur. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 155-170
- Ibrahim, Rustam. (2010). Manajemen Pendidikan Akhlakul Karimah (Studi Pada Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren 'Isy Karima Kabupaten Karanganyar)', Al-Qalam, XIII, pp. 24–46.
- Lestari, P. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71–96.
- Manan, Syaepul. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 5(1), 49–65.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Muhammad, Hasanah dan Arifin. (2021). Proses Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius. *Attthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 6 (2), 161-174.
- Mustajib, Mutohar dan Fuadi. (2022). Manajemen Peserta Didik Dan Penguatan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Studi MAN 3 Kandangan Kediri, Indonesia. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8 (2), 77-86.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Prayoga, Ari. (2019). Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler. *Isema: Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 94-104.